

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah pengetahuan baru, tidak hanya itu melalui pendidikan juga dapat mengubah tingkah laku atau sikap seseorang. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan esensial bagi manusia, karenanya dalam proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan diharapkan ada perubahan yang terus terjadi dalam diri seseorang baik secara jasmani maupun rohani, sehingga dalam proses pendidikan diharapkan ada interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik untuk memperoleh umpan balik.¹ Hal inilah yang menjadikan pendidikan itu penting bagi setiap orang, karena pendidikan bukan hanya agar seseorang tersebut memiliki ilmu pengetahuan yang bertambah tapi juga terlebih melalui pendidikan diharapkan ada perubahan sikap seseorang.

Dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik guru memiliki pengaruh penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan itu guru harus dapat memiliki keprofesionalan baik dari segi metode, ataupun strategi mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa melalui interaksi antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran.² Aktivitas kegiatan

¹ Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, "Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 37.

² Siti Jamila at al. "Strategi pembelajaran aktif dan kreatif" (PT.Mifandi Mandiri Digital, 2025) Hal. 52

siswa ini menjadi hal yang penting karena guru memberikan penekanan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental seseorang dipelajari lewat pemahaman dan pengetahuan dan guru perlu memahami bahwa saat mengajar, guru harus memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dan kreatif, pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar yang dapat meningkatkan minat belajarnya.

Karena itu, pembelajaran dalam kelas harus menarik agar penyampaian materi bisa memberikan kesan kepada peserta didik dan dapat tersimpan dalam pikiran peserta didik. Untuk memperoleh hal tersebut guru harus bisa menciptakan suasana yang menarik dalam kelas selama proses pembelajaran itu berlangsung. Salah satu cara yang harus diubah ialah cara guru dalam kelas serta pemilihan metode mengajar yang digunakan juga perlu diperhatikan salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang dapat diterapkannya didalam kelas, guru harus dapat memahami model pembelajaran itu agar bisa dilaksanakan sehingga tingkat minat belajar siswa dalam kelas itu baik, model pembelajaran perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena setiap model pembelajaran itu memiliki prinsip tujuan yang berbeda dan itu haruslah disesuaikan dengan karakter siswa.

Model pembelajaran itu sendiri ialah salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru untuk mengajar sehingga dalam proses pembelajaran yang ia lakukan tidak menjadi suatu yang biasa saja bagi siswa³. Uraian dan penjelasan ini memberikan arahan bahwa suatu pembelajaran itu dibangun atas teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi dan semua yang dapat menyangkut pembelajaran itu. Arends berpendapat bahwa dalam model pembelajaran itu mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk yang ada didalamnya yaitu tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran dan juga lingkungan pembelajaran, ini berarti model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal perlu diterapkan model pembelajaran itu.

Jika melihat Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh John Dewey bahwa Pendidikan bertujuan membantu individu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya serta menekankan pendidikan berbasis pengalaman untuk mendorong kreativitas dan kerja sama sosial maka tidak akan cukup jika dalam proses pembelajaran hanya guru yang menjadi pusat tanpa melibatkan siswa.⁴ Disini dapat dilihat bahwa guru mestinya menjadi garda terdepan dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik.

³ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

⁴ Wasitohadi, "Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey, Tinjauan Teoritis," *Satya Widya: Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan* 30, no. 1 (2014): 58.

Hal ini sejalan dengan pendapat Denny Asprilia dalam tulisannya beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar harus ada suatu aktivitas. Aktivitas yang tentunya didalamnya siswa dapat ikut terlibat aktif. Aktivitas yang terdapat dalam suatu pembelajaran itu diharapkan mampu merangsang minat belajar siswa, menjadikan siswa berfikir kritis, mampu menyelesaikan permasalahan, sehingga menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk terus mendalami materi tersebut. Dari aktivitas inilah diharapkan bahwa tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai, karena melalui berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran itu maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan maksimal.⁵

Melihat dari segi perkembangan zaman sekarang ini maka guru perlu dituntut untuk bisa mengikuti perkembangannya terutama dalam proses pembelajaran, karena untuk dapat membuat siswa tertarik pada proses pelajaran yang dilakukan maka guru harusnya mampu mengolah proses pembelajaran itu menjadi sesuatu yang menarik dan berkesan bagi siswa karenanya sangat dibutuhkan minat belajar oleh siswa agar proses pembelajarannya tidak berlangsung begitu saja namun betul-betul dapat membuat siswa tertarik dan memiliki minat pada mata pelajaran yang diajarkan.⁶ Minat belajar sendiri adalah salah satu yang menjadi faktor dari keberhasilan dalam suatu pembelajaran, karena ketika dalam suatu pembelajaran siswa memiliki minat yang tinggi maka pasti siswa tersebut

⁵ Denny Asprilia, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK N 2 Pekasih" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

⁶ Pahira, Alimuddin at all "Manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA N 4 Palopo" *IJOSSE : Indonesian Journal of Social Science and Education* 2.No 2 (2026) Hal.140

akan menunjukkan sikap antusiasnya, keaktifannya dan tentunya mereka akan tekun dalam mengikuti pelajaran tersebut. Sebaliknya, apabila minat belajar yang dimiliki seorang siswa maka itu juga akan berdampak pada antusiasnya, partisipasi belajarnya bahkan prestasi belajar anak.⁷

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjadikan pembelajaran ini dapat lebih menarik dan diminati oleh peserta didik yang berlatar belakang vokasional. Sering kali, mata pelajaran ini dianggap sebagai pelengkap atau kurang diminati karena tidak langsung berkaitan dengan kompetensi kejuruan yang mereka tekuni.⁸

Hal ini jugalah yang terjadi di SMK Andika Mebali dimana dari observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan menemukan bahwa terdapat 20 siswa yang menunjukkan rasa kurang berminat pada mata pelajaran pendidikan agama kristen ini yang ditandai dengan kurangnya perhatian siswa kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung, tidak adanya rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang diberikan terlihat dari sikap siswa saat proses pembelajaran siswa lebih memilih bermain game didalam kelas, tidak adanya keinginan untuk mengerjakan tugas apabila diberikan tugas untuk dijawab dan kurangnya keterlibatan diri saat diminta untuk menyampaikan pendapat dan yang paling parah diantaranya ialah

⁷ Ibid. Pahira, Alimuddin et al "Manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA N 4 Palopo" *IJOSSE : Indonesian Journal of Social Science and Education* " 2.No 2 (2026) Hal.148

⁸ Tompul " Tanggung Jawab Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMKN 2 Manokwari" *Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan* 4.No 2 (2025) Hal.141

terdapat siswa yang dengan sengaja tidak mengikuti pelajaran tersebut atau dengan kata lain bolos saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan terhadap 22 siswa tersebut ditemukan bahwa adapun faktor penyebab kurangnya minat belajar para siswa selama proses pembelajaran ialah karena Pembelajaran PAK seringkali bersifat konvensional, dimana interaksi yang terjadi antar guru dan siswa masih sangat terbatas, metode pengajaran yang masih cenderung satu arah. Sementara pada siswa di jenjang SMK lebih membutuhkan teori yang disertai dengan praktik langsung, jika tidak demikian maka hal ini dapat menimbulkan kurangnya minat serta pemahaman belajar siswa terhadap mata pelajaran ini.⁹ Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan reflektif yang dapat meningkatkan minat belajarnya.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah model Project Based Learning (PjBL). Bahwa Model ini menekankan pembelajaran berbasis proyek nyata yang menuntut siswa dapat bekerja sama atau secara mandiri, berpikir kritis, dan menghasilkan produk yang bermakna. Dengan proyek, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Penerapan PjBL sangat sejalan dengan teori konstruktivisme oleh John Dewey yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui

⁹ Adelia Ramadhani "Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pelajaran Kejuruan" *Journal of computers,informatics,and vocational education*. 1,No.2 (2024)

pengalaman, interaksi, dan refleksi. ¹⁰Bagi John Dewey pengalaman memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam melalui keterlibatan langsung dalam proses penemuan pengetahuan.

Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivisme kontemporer yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun makna dari pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, teori Dewey tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pembelajar kreatif, mandiri, dan reflektif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.¹¹

PJBL merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek- proyek atau tugas-tugas yang berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berkolaborasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Teori yang mendasari konsep PJBL adalah konstruktivisme. Konstruktivisme sendiri adalah suatu teori pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran yang terjadi melalui interaksi siswa dengan lingkungannya.

Menurut teori konstruktivisme, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga harus aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

¹⁰ John Dewey, *Education and Experience*, 1938/1997. New York. Touchstone.

¹¹ Nur Afifatul Izza, Aditya Rakhmawan dan Azizah, Meningkatkan minat belajar siswa SMPN 1 Tragah Melalui penerapan Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) *Seminar Nasional SENCO 2025 Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Trunojoyo Madura. (2025) Hal.549*

Oleh karena itu, model PJBL sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivisme karena siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui proyek atau tugas yang mereka kerjakan.¹²

Pandangan ini juga didukung oleh kajian internasional mengenai efektivitas Project Based Learning. Berdasarkan pengalaman guru-guru yang telah merancang dan melaksanakan proyek dengan baik, Hallermann dan Larmer menegaskan bahwa PjBL “improves students’ motivation to learn”, atau dengan kata lain mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil-hasil penelitian yang mereka rujuk turut menunjukkan bahwa PjBL yang dirancang dan diterapkan dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, memperbaiki daya ingat siswa terhadap pengetahuan yang dipelajari, serta lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Bahkan proyek yang dikemas dengan menarik dapat mendorong motivasi siswa untuk membaca, menulis, dan mempelajari matematika karena siswa merasa terlibat langsung dengan topik yang dipelajarinya.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbasis teori konstruktivisme dapat meningkatkan minat belajar PAK siswa kelas X di SMK Andika Mebali. Penelitian ini diharapkan memberikan

¹²Kintana Marsayu Gunawan dan Dina Natalia “ Penerapan projectd based learning berbasis konstruktivisme dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar” *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18 no.3 (2026)

¹³Sara Hallermann and John Larmer, *PBL in the Elementary Grades: Step-by-Step Guidance, Tools and Tips for Standards-Focused K-5 Projects* (Novato, CA: Buck Institute for Education, 2011), 12.

kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAK yang lebih kreatif, kontekstual, dan efektif dalam membentuk karakter siswa.¹⁴

Penerapan PjBL dalam Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas kreatif dan kontekstual. Proses pembelajaran yang dilakukan dapat dirancang sedemikian dengan disertai project bermakna yang sekaitan dengan setiap topik pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup serta mampu menumbuhkan minat belajar secara alami. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berminat untuk meneliti bagaimana penerapan Project Based Learning berbasis teori konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Kristen bisa menjadi acuan dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI di SMK Andika Mebali.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini tertuju pada penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen guna meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMK Andika Mebali.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Andika Mebali?

¹⁴ Siti Jamilah et al., "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Kiprah Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 109.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Ini yaitu:

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar PAK siswa kelas X melalui penerapan Project Based Learning berbasis teori konstruktivisme

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini Meliputi

1. Secara Teoritis

Memperluas pemahaman keilmuan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan implementasi model *project-based learning* berbasis teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru: Menjadi sebuah Strategi Pembelajaran yang Alternatif untuk Meningkatkan minat Belajar Siswa
- b. Bagi siswa: Meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- c. Bagi sekolah: Dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi partisipasi.

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan tesis ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Meliputi uraian mengenai latar belakang, fokus permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta susunan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Menyajikan kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi hakikat belajar dan pembelajaran, hakikat Pendidikan Agama Kristen, model pembelajaran, model pembelajaran *Project Based Learning*, serta hakikat minat belajar. Bab ini juga memuat kerangka berpikir, penelitian terdahulu yang relevan, serta hipotesis tindakan yang menjadi dasar penelitian ini

Bab III Metodologi Penelitian,Memaparkan setting dan jenis penelitian yang digunakan, rancangan tindakan penelitian yang dilaksanakan dalam siklus-siklus tindakan kelas, indikator capaian keberhasilan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, Berisi deskripsi kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, hasil penelitian tindakan kelas pada tiap siklus, serta analisis data yang mengaitkan temuan di lapangan dengan teori yang telah diuraikan.

Bab V Penutup, Memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diajukan berdasarkan temuan yang diperoleh bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.